

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang sangat banyak keragaman plasma nutfahnya. Jenis-jenis tanaman yang mampu tumbuh dan berproduksi di daerah ini bukan hanya tanaman semusim juga tanaman tahunan. Keanekaragaman ini bukan hanya antar spesies juga intra spesiespun juga terdapat di Indonesia. Kondisi alam tropis ini juga mendukung banyak spesies yang mampu hidup di daerah ini. Jenis tanaman baik pangan, perkebunan dan hortikultura juga sangat beragam mampu tumbuh dan berproduksi di Indonesia. Tanaman petai (*Parkia speciosa Hassk*) adalah salah satu tanaman hortikultura yang tumbuh di Indonesia.

Tanaman petai berasal dari keluarga tanaman polong-polongan (*Fabaceae*) dengan subfamily petai-petaian (*Mimosoidae*). Tanaman petai ini termasuk kedalam kelompok tanaman hortikultura dikarenakan merupakan tanaman sayur-sayuran. Tanaman petai ini banyak tumbuh dan tersebar di seluruh wilayah nusantara terutama nusantara bagian barat.

Petai merupakan tanaman tahunan yang hidup di daerah beriklim tropis. Tanaman petai ini dapat tumbuh baik mulai dari dataran rendah sampai dataran tinggi sekitar 1.500 mdpl. Jenis tanah yang sesuai yaitu tanah dengan tekstur halus dengan pH 5,5 - 6,5. Iklim yang cocok untuk pertumbuhan tanaman petai yaitu tipe iklim basah dan agak basah. Selain itu tanaman petai juga membutuhkan penyinaran sinar matahari sepanjang hari (Wiriadinata dan Bamroongruga, 2010).

Tanaman ini juga memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi yaitu satu kilogram Petai bisa di harga Rp 15.000-20.000 perkilogramnya. Selain perkilonya juga dijual dengan per ikat. Harga buah petai tiap ikat yang terdiri 10 tangkai mencapai Rp. 25.000,-. Setiap kali panen dapat mencapai 100 ikat dan dapat dipanen beberapa kali dalam satu musim panen sesuai umur tanaman (Elidar, 2017).

Petai memiliki manfaat ekonomis selain itu juga memiliki nilai gizi. Kandungan nilai gizi pada 100 gram biji petai terdapat 142 Kalori energy,

60.5 mg Air, 10.4 mg protein, 2 mg lemak, 22 mg karbohidrat, 95 mg kalsium, 115 mg fosfor, 1.2 mg besi, 200 SI vitamin, 0.17 mg vitamin B1, 36 mg vitamin C Hal ini menjadikan petai tanaman yang kaya akan kandungan gizi (Daftar Komposisi Bahan Makanan, Direktorat Gizi Deperteman Kesehatan RI ,2005).

Menurut BPS (2015) produksi petai di Indonesia mencapai 261.063 ton. Produksi petai di daerah Sumatera Barat mencapai berkisar sekitar 5.522 ton. Data ini diperoleh dari jumlah perolehan produksi petai dengan pengelompokan catur wulan. Musim panen petai di daerah tersebut, di hitung pertiga bulan selama tahun 2015 tersebut.

Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Pesisir Selatan. Letak Geografis dari daerah ini adalah $2^{\circ}12'00''$ LS dan $101^{\circ}6'0,000''$ BT. Kecamatan ini berbatasan di utara dengan Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan, bagian Selatan Kecamatan Lunang, bagian Timur dengan Provinsi Jambi, dan bagian Barat Kecamatan Lunang dan Kecamatan Silaut. Selain itu juga dibatasi 2 sungai yaitu Sungai Batang Nilau dan sungai Batang Tapan. Kecamatan ini juga memiliki luas areal $312,22 \text{ Km}^2$, memiliki ketinggian dari permukaan laut 250 - 800 mdpl (BPS Pesisir Selatan.2017).

Kecamatan Ranah Ampek Hulu dengan kondisi geografis seperti yang dijelaskan di atas, terdapat potensi produksi tanaman Petai yang mencapai 1263.685 kwintal pertahun, dengan sentral Produksi di 6 Nagari atau desa. Nagari yang tersebut diantaranya nagari Kampung Tengah, Binjai, Tebing Tinggi, Talang Balarik, Limau Purut dan Sei Gambir Sako. Nagari yang paling banyak memproduksi petai terbesar itu yaitu Sei Gambir Sako dengan produksi mencapai 294.45 kwintal pertahun. Sedangkan Nagari yang paling sedikit menghasilkan Petai yaitu nagari Talang Kotopulai hanya 0.3 kwintal Pertahun. (Balai Penyuluh Kecamatan Ranah Ampek Hulu 2018).

Berdasarkan observasi lapangan, dan hasil wawancara dengan beberapa petani terdapat beberapa jenis petai lokal. Jenis-jenis petai ini diberi nama lokal berdasarkan bentuk biji petai tersebut. Diantara nama-nama lokal petai ini adalah Alai, Giwang, Resno dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan terdapat keragaman pada komoditi petai di kecamatan tersebut.

Berdasarkan hasil di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan eksplorasi tanaman Petai di kecamatan Ranah Ampek Hulu tersebut. Penelitian ini merupakan langkah awal dari upaya untuk melihat karakteristik dan mendapatkan indukan yang sesuai dengan ini.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan mengumpulkan data tentang keragaman plasma nutfah, khususnya jenis tanaman Petai yang ada di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mengkarakterisasi morfologi tanaman Petai di kecamatan Ranah Ampek Hulu kabupaten Pesisir Selatan.
3. Menemukan keragaman tanaman Petai sebagai informasi plasma nutfah di Kecamatan Ranah Ampek Hulu Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan langkah awal dari upaya untuk melihat karakteristik dan mendapatkan indukan yang sesuai dengan ini. Penelitian ini memiliki manfaat untuk mengetahui tentang keragaman plasma nutfah, khususnya jenis tanaman Petai yang ada di Kecamatan. Hasil dan data yang di peroleh dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu sumber informasi awal dalam mengembangkan dan melestarikan tanaman Petai Lokal dikemudian hari.

D. Hipotesis

Berdasarkan hasil observasi sementara terdapat keragaman pada jenis petai lokal yang terdapat di kecamatan Ranah Ampek Hulu.